

## ABSTRAK

**Muh. Alief Aminullah:** *Wacana Teologi Islam dalam Animasi Tekotok (Analisis Wacana Kritis Channel Youtube Tekotok Episode 'Kenapa?').*

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara penyampaian pesan dakwah, dengan media animasi di platform seperti YouTube menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau generasi muda. Kanal Tekotok melalui episode “Kenapa?” mengangkat wacana teologi Islam secara kritis dan reflektif, merespons fenomena di kalangan anak muda yang sering mempertanyakan eksistensi Tuhan. Fenomena wacana ini dianalisis menggunakan kerangka teoretis Analisis Wacana Kritis (AWK) dari Teun A. van Dijk untuk membongkar bagaimana pesan teologis dikonstruksikan. Animasi ini menawarkan pergeseran metode dakwah dari yang formal menjadi naratif dan partisipatif, relevan dengan dinamika audiens digital.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis struktur teks dalam animasi Tekotok episode “Kenapa?”; (2) Menganalisis kognisi sosial dalam animasi Tekotok episode “Kenapa?”; dan (3) Menganalisis konteks sosial dalam animasi Tekotok episode “Kenapa?”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma kritis. Metode yang diterapkan adalah Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. van Dijk, yang berfokus pada tiga dimensi: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap video animasi, wawancara mendalam bersama tim produksi Tekotok, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pada dimensi teks, wacana teologis dikonstruksi melalui narasi yang berisi pertanyaan-pertanyaan eksistensial untuk mendorong kontemplasi spiritual; (2) Pada dimensi kognisi sosial, wacana dibentuk dari pengalaman krisis spiritual kreator, yang membingkai pencarian Tuhan sebagai ekspresi iman yang jujur; (3) Pada dimensi konteks sosial, animasi ini merefleksikan pergeseran metode dakwah yang lebih cair dan partisipatif.

Kesimpulannya, animasi Tekotok episode “Kenapa?” tidak hanya berfungsi sebagai medium dakwah simbolik, tetapi juga secara aktif menggugat cara berpikir teologis yang pasif. Episode ini menawarkan sebuah paradigma keberagamaan yang lebih terbuka, sadar, dan relevan dengan dinamika serta kegelisahan generasi digital masa kini.

**KATA KUNCI:** *Analisis Wacana Kritis, Animasi, Dakwah, Teologi, Tekotok.*

## **ABSTRACT**

**Muh. Alief Aminullah:** *Islamic Theological Discourse in the Tekotok Animation (A Critical Discourse Analysis of the Tekotok YouTube Channel's 'Kenapa?' Episode).*

*The development of digital technology has changed the way da'wah messages are conveyed, with animation media on platforms like YouTube becoming an effective means to reach the younger generation. The Tekotok channel, through its "Kenapa?" episode, presents an Islamic theological discourse critically and reflectively, responding to the phenomenon among youth who often question God's existence. This discourse phenomenon is analyzed using the theoretical framework of Critical Discourse Analysis (CDA) by Teun A. van Dijk to deconstruct how theological messages are constructed. This animation offers a shift in da'wah methods from formal to narrative and participatory, relevant to the dynamics of the digital audience.*

*This study aims to analyze: (1) the text structure, (2) the social cognition, and (3) the social context within the Tekotok animation's "Kenapa?" episode.*

*This study uses a qualitative approach with a critical paradigm. The method applied is Teun A. van Dijk's model of Critical Discourse Analysis (CDA), which focuses on three dimensions: text, social cognition, and social context. Data collection techniques involved observation of the animated video, in-depth interviews with the Tekotok production team, and documentation.*

*The research findings indicate that: (1) In the text dimension, theological discourse is constructed through a narrative containing existential questions to encourage spiritual contemplation; (2) In the social cognition dimension, the discourse is shaped by the creator's personal spiritual crisis, framing the search for God as an honest expression of faith; (3) In the social context dimension, this animation reflects a shift towards a more fluid and participatory method of da'wah.*

*In conclusion, the Tekotok animation's "Kenapa?" episode not only functions as a medium for symbolic da'wah but also actively challenges passive theological thinking. This episode offers a paradigm of religiosity that is more open, conscious, and relevant to the dynamics and anxieties of today's digital generation.*

**KEYWORDS:** *Animation, Critical Discourse Analysis, Da'wah, Tekotok, Theology.*